

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

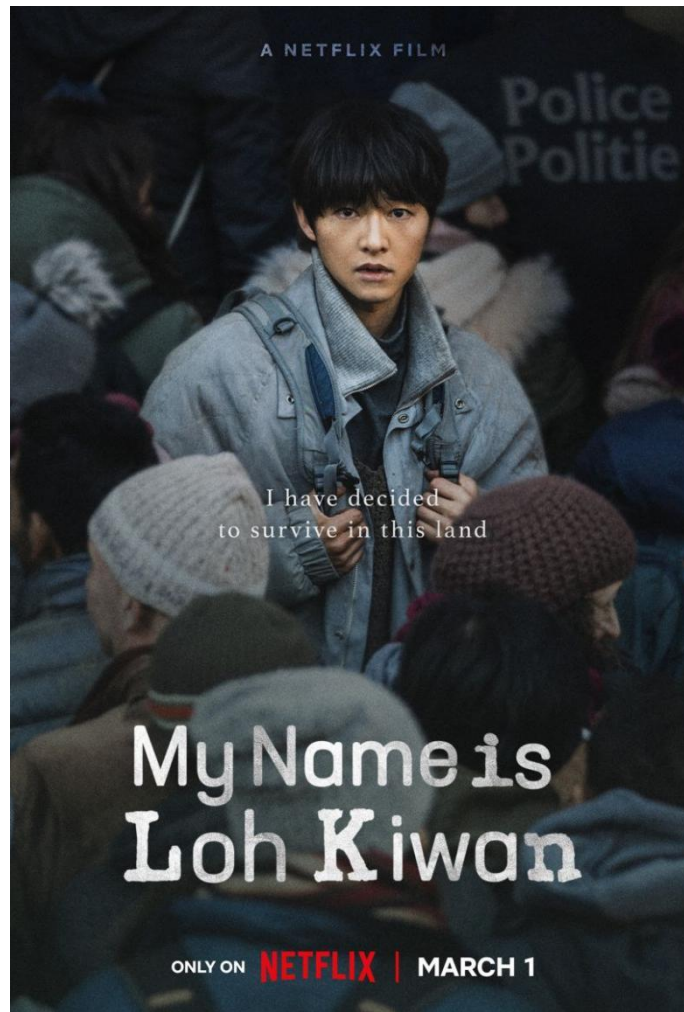
Film merupakan salah satu produk dari karya seni yang kehadirannya dimulai sejak zaman era modern dimana setelah ditemukannya teknologi kamera yang menjadi pertanda dari munculnya revolusi industri. Film bekerja dengan menampilkan gambar bergerak dan bahkan suara yang dapat disaksikan dan didengar oleh audiens secara berulang. Fungsi umum dari film itu sendiri yaitu untuk menyampaikan cerita atau pesan dari pembuat film yang hendak disalurkan kepada khalayak. Oleh sebab itu, maka film dianggap sebagai media yang paling efektif apabila digunakan untuk membantu manusia dalam berkomunikasi, terutama dalam menyampaikan pesan kepada khalayak dalam jumlah banyak dan secara serentak. Pada era globalisasi ini, banyak film yang hadir ditengah-tengah masyarakat dengan tujuan sebagai sarana hiburan. Namun faktanya film sebenarnya bukan hanya dapat dimanfaatkan sebagai media hiburan saja, sebab film juga dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan yang membantu manusia dalam belajar maupun sebagai propaganda politik demi kepentingan tertentu. Film termasuk kedalam jenis komunikasi satu arah, dimana audiens sebagai komunikan tidak dapat berinteraksi langsung dengan pembuat film sebagai komunikator melainkan hanya dapat menyimak pesan dan informasinya saja secara satu arah.

Film memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakannya dengan media massa lain, yaitu dapat menggabungkan gambar bergerak dan suara

Oleh sebab itu maka penyampaian pesan dapat terlaksanakan secara lebih efektif dibandingkan dengan media cetak atau audio saja. Pesan dan informasi yang terkandung didalam film itu terletak pada alur cerita dan naratif, sehingga penafsiran dari setiap individu berperan aktif dan penting disini. Film sendiri juga memiliki keterkaitan dengan realitas sosial, dimana film mampu menampilkan realitas sosial yang ada di tengah-tengah masyarakat melalui representasi visual yang berupa potongan adegan dan narasi, sehingga film dapat mempengaruhi pandangan audiens terhadap realitas sosial yang berkembang di masyarakat, entah itu terkait dengan persoalan politik, pendidikan, budaya, sosial maupun keagamaan.

Berangkat dari penelitian ini yang membahas terkait representasi kehidupan imigran, maka peneliti memilih film *My Name Is Loh Kiwan* sebagai acuan penelitian yang hendak menilik bagaimana representasi kehidupan imigran dibangun dan ditampilkan dalam film tersebut. *My Name Is Loh Kiwan* atau dalam Bahasa Korea *로기완* (*Rogiwan*) merupakan judul dari film asal negara Korea Selatan yang dirilis pada 1 Maret tahun 2024 dan tersedia untuk ditonton di platform streaming Netflix. Film ini ditulis dan disutradarai langsung oleh sutradara berbakat bernama Kim Hee-jin dan diperankan oleh sederet aktor dan aktris ternama Korea Selatan yaitu Song Joong-Ki, Choi Sung-Eun, dan Jo Han-Chul.

Gambar 1. 1 Poster Film My Name Is Loh Kiwan



Sumber: movieposters2.com (2024)

Film ini berdurasi 2 jam 13 menit dengan rating usia 18+ karena terdapat materi yang mengandung tema dewasa seperti penggunaan bahasa yang kasar, adegan kekerasan fisik, dan adegan lainnya yang menampilkan *self harming* (perilaku menyakiti diri sendiri) dan gangguan psikologis, sehingga kurang cocok apabila ditonton oleh audiens dibawah umur.

Film ini merupakan hasil adaptasi dari sebuah novel yang berjudul *I Met Loh Kiwan* karya penulis berbakat bernama Cho Hae-Jin yang pertama kali terbit

pada tahun 2011 silam. Novel tersebut juga telah membuktikan kualitasnya dengan memenangkan sebuah penghargaan sastra *Shin Dong-yup* pada tahun 2013 di Korea Selatan. Sebagai penulis novel *I Met Loh Kiwan*, penulis berbakat Cho Hae-Jin sukses menuangkan ide kreatifnya dan menjadikannya ke dalam bentuk sebuah karya novel dengan jalan cerita yang membahas tentang kisah kehidupan dari seorang imigran ilegal yang bernasib buruk dan kondisi hidup yang memprihatinkan.

Film ini begitu populer sehingga menjadi perbincangan banyak orang dan mendulang kesuksesan baik di kancah regional hingga internasional, terutama di Indonesia sendiri dimana film ini telah mendulang pujian dan apresiasi dari para audiens, terutama penggemar film Korea. Film ini mendapat penilaian yang begitu beragam dari mereka yang telah menontonnya, namun mayoritas dari penonton Indonesia sendiri mengungkapkan bahwa mereka memiliki antusiasme yang tinggi terhadap film ini, terutama karena faktor dari popularitas sang pemeran utama, yaitu Song Joong-Ki yang berperan sebagai Loh Kiwan. Seperti diketahui bahwa popularitas dari Song Joong-Ki sebagai aktor asal Korea Selatan begitu tinggi di Indonesia, mengingat banyaknya drama dan film yang ia bintangi begitu terkenal di Indonesia, sehingga tidak heran apabila film *My Name Is Loh Kiwan* juga dikenal luas oleh masyarakat.

Film ini juga mendapat penilaian positif dari audiens internasional yang memuji keberhasilan dari film ini dalam mengguncang emosi penonton dengan menampilkan alur cerita yang penuh dengan adegan emosional dan mengharukan yang melibatkan hubungan kekeluargaan dan juga perjuangan hidup dari karakter.

Keterampilan akting yang baik dari aktor dan aktris pemeran pun juga mendapat acungan jempol dari para penonton yang menilai bahwa setiap aktor dan aktris berhasil menghidupkan karakter yang mereka perankan dengan apik.

Kesuksesan dari film ini dibuktikan dari penilaian baik yang didapatkan dari pengguna internet yang memberikan rating sebesar 8.1/10 yang didapat dari situs mydramalist.com seperti pada gambar berikut:

Gambar 1. 2 Penilaian Film My Name Is Loh Kiwan



My Name Is Loh Kiwan (2024) [Edit this Page](#)

[Details](#) [Cast & Crew](#) [Reviews](#) [Recommendations](#) [Photos](#) [Lid](#)

8.1 Your Rating: ☆☆☆☆☆ 0/10
 Ratings: **8.1/10** from 5,628 users [Lid](#)
 # of Watchers: **10,948**
 Reviews: **42 users**

Loh Ki Wan is a North Korean defector. He has arrived in the unfamiliar country of Belgium from North Korea because of his mother, Ok Hee. He wants to settle down in the country, but his only hope for him to stay is to receive refugee status from the Belgian government. He fights to get that. Loh Ki Wan then meets Marie. She used to be a Korean, but she has now received Belgian citizenship. In the past, she was a shooter. Unlike Loh Ki Wan, who came to Belgium to live a new life, Marie doesn't have a reason to live. They have an unpleasant first meeting but fall in love with each other.

(Source: AsianWiki)

Sumber: mydramalist.com (2024)

Film *My Name Is Loh Kiwan* ini juga berhasil menduduki peringkat teratas dalam daftar *weekly chart* Netflix untuk kategori film non-Inggris, sebagaimana menurut informasi yang dibagikan oleh platform *streaming* global Netflix di dalam situs resmi mereka. Berdasarkan data yang diperoleh, tercatat

pada tanggal 13 Maret saja, film ini telah ditonton sebanyak 5,1 juta kali dengan jumlah total 11,2 juta jam tayang dalam kurun waktu tanggal 4-10 Maret. Dengan prestasi yang begitu cemerlang, maka tak heran apabila menempatkan film ini sebagai film yang paling banyak ditonton dalam kategori film bahasa non-Inggris pada tingkat internasional. Fakta yang tidak kalah menariknya, film *My Name is Loh Kiwan* langsung berhasil *debut* di posisi ketiga dalam daftar global *Top 10* pada minggu pertama sejak penayangannya perdana pada tanggal 1 Maret.

Bahkan pada minggu kedua penayangan, terjadi adanya peningkatan jumlah penonton yang dibuktikan dengan pencapaian atas posisi pertama di 31 negara, termasuk Korea Selatan sebagai negara asalnya, Taiwan, Jepang, Maroko, Bolivia dan Portugal. Film ini juga menjadi proyek film *comeback* dari pemeran utamanya, yaitu Song Joong Ki setelah beberapa tahun semenjak terakhir kali ia bekerjasama dengan Netflix dengan membintangi film berjudul *Space Sweepers* pada tahun 2021 silam. Keberhasilan film *My Name Is Loh Kiwan* ini menunjukkan besarnya daya tarik industri hiburan Korea Selatan di kancah penonton internasional (CNN Indonesia, 2024).

Gambar 1. 3 Chart Netflix Dari Film My Name Is Loh Kiwan



Sumber: netflix.com (2024)

Film *My Name Is Loh Kiwan* mengisahkan perjalanan Loh Kiwan, seorang pembelot kelahiran Korea Utara yang diperankan oleh Song Joong-Ki yang melarikan diri ke Belgia dengan harapan dapat memperoleh status pengungsi dari pemerintah Belgia demi mendapat kehidupan yang lebih baik. Sebelum melarikan diri ke Belgia, Loh Kiwan sebelumnya sempat menetap di Tiongkok terlebih dahulu selama beberapa tahun sebagai seorang pembelot dari Korea Utara bersama dengan anggota keluarganya.

Ia dan ibunya yang bernama Ok Hee menjalani hidup yang susah di Tiongkok bersama dengan pamannya. Terdapat pula masalah yang semakin mempersulit kehidupan mereka, di mana Loh Kiwan tidak bisa keluar dari rumahnya dan tidak bisa melakukan aktivitas diluar secara normal karena ia merupakan imigran ilegal dan diperparah juga dengan statusnya yang menjadi

buruan polisi Tiongkok karena ia sempat terlibat dalam kasus pertikaian di tempat kerjanya yang terdahulu karena Loh Kiwan mencoba menyelamatkan seseorang. Oleh sebab itu akhirnya sang ibu lah yang harus bekerja keras mencari nafkah demi dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Namun sayang, suatu hari Loh Kiwan tertangkap oleh polisi yang mengejarnya dan sang ibu pun tewas tertabrak mobil saat sedang melarikan diri bersama dengan Loh Kiwan di jalan. Sebelum meninggal, ibunya berpesan agar Loh Kiwan kabur ke luar negeri saja dan mencari hidup yang baru di sana. Untuk mewujudkan hal tersebut maka paman Loh Kiwan menjual jasad ibunya ke rumah sakit demi mendapat uang yang nantinya dapat digunakan untuk mendanai perjalanan dari Loh Kiwan ke luar negeri.

Semenjak kepergian ibunya, Loh Kiwan pun bertekad keras untuk melanjutkan hidup demi dapat membayar pengorbanan sang ibu, lalu ia berangkat ke Belgia dengan bantuan agen penyelundup. Namun kehidupannya setelah sampai di Belgia tidaklah mudah, sebab ia harus menghadapi berbagai kesulitan karena tidak mengenal siapa pun dan tidak memiliki keluarga di sana serta diperparah juga dengan kondisi keuangannya yang kian hari semakin memburuk.

Di tengah kesulitannya, suatu hari Kiwan bertemu dengan Marie, seorang penembak profesional berdarah Korea yang tergabung dalam tim nasional Belgia, diperankan oleh Choi Sung-Eun. Marie juga mengalami kehidupan yang sulit setelah kematian ibunya dan merasa kehilangan harapan untuk bertahan hidup di Belgia, terlebih lagi hubungannya dengan sang ayah yang tidak baik ini semakin

memperparah keadaan. Keduanya yang berasal dari satu rumpun ini akhirnya dipertemukan di Belgia melalui kejadian yang tidak terduga dan pada saat mereka berdua sama-sama berada di titik terendah hidup mereka, sehingga pada akhirnya keduanya menemukan kenyamanan antara satu sama lain.

Film ini mengangkat topik permasalahan tentang isu-isu sosial yang harus dihadapi oleh imigran di negara asing sebagai pendatang di tempat menetap yang baru. Film ini menampilkan permasalahan yang harus dihadapi oleh Loh Kiwan sebagai pembelot dari Korea Utara yang berjuang untuk hidup sebagai imigran ilegal di Tiongkok dan Belgia. Film ini juga menyoroti permasalahan yang kerap kali dihadapi oleh imigran pada umumnya, yaitu kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru di negara asing karena keterbatasan bahasa dan budaya yang berbeda jauh.

Dikutip dari pakar Wagiman dalam karya tulisnya yang berjudul *Hukum Pengungsi Internasional* (2022), definisi dari imigrasi ditetapkan sebagai perpindahan penduduk yang berasal dari suatu negara masuk ke negara lainnya yang menjadi tujuan imigran. Pengertian imigrasi tersebut dinilai berdasarkan sudut pandang negara tempat individu akan menetap, maupun negara yang akan didatangi kemudian.

Seperti yang penulis kutip dari buku yang berjudul *Pengawasan Keimigrasian terhadap Pengungsi dari Luar Negeri* (2022) yang ditulis langsung oleh Lisda Syamsumardian, dikatakan bahwa konotasi dari 'perpindahan' dalam

pengertiannya yaitu 'tinggal menetap'. Masyarakat yang melakukan imigrasi akan tinggal menetap dan mencari nafkah di negara tujuannya yang akan ditinggal.

Pada kesimpulannya pengertian dari imigran ialah seseorang yang pindah dari negara aslinya menuju ke negara lain yang akan menjadi tempat tinggal barunya. Imigrasi tersebut dapat terjadi karena disebabkan oleh serangkaian faktor pendorong, misalnya karena permasalahan yang meliputi kondisi ekonomi, konflik politik, perang, atau penindasan yang dialami oleh individu di negara asalnya. Imigrasi juga dapat terjadi apabila individu bercita-cita untuk mencari kehidupan yang lebih baik dan pekerjaan yang lebih menjanjikan, dan mencari kesempatan pendidikan yang lebih tinggi yang pada akhirnya ini semua dapat meningkatkan kualitas hidup seorang imigran.

Imigrasi memiliki dampak yang luas, baik bagi negara asal maupun negara tujuan. Pada kasus negara asal, imigrasi berpotensi dapat mengurangi jumlah populasi dan mengurangi tingkat pengangguran karena lapangan pekerjaan yang tersedia menjadi lebih banyak. Meski begitu, imigrasi juga dapat menyebabkan *brain drain* atau dapat diartikan sebagai hilangnya tenaga kerja terampil dan berpendidikan yang tinggal di suatu negara atau daerah. Namun di sisi lain, negara yang menjadi tempat tujuan imigran tersebut juga mendapatkan manfaat positif karena tersedianya tenaga kerja tambahan dan terciptanya keanekaragaman budaya yang dibawa oleh para imigran. Namun imigrasi juga dapat menimbulkan dampak negatif yang dapat merugikan negara tujuan, contohnya seperti meningkatnya tindakan kriminal karena ketimpangan ekonomi

dan sosial, serta potensi akan terjadinya konflik karena perbedaan dalam kebudayaan dan latar belakang sosial.

Secara hukum migrasi juga diatur oleh berbagai peraturan dan undang-undang yang bertujuan untuk mengelola arus masuk dan keluarnya individu dari suatu negara. Di Indonesia sendiri terdapat hukum terkait migrasi yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2011 terkait dengan ‘keimigrasian’ di mana peraturan terkait hak dan kewajiban imigran serta prosedur agar dapat masuk dan tinggal di Indonesia ditetapkan. Terdapat sejumlah prosedur dalam keimigrasian seperti pemeriksaan identitas di titik-titik masuk kedatangan seperti bandara dan pelabuhan, serta pengawasan terhadap aktivitas imigran selama mereka tinggal dan menetap di Indonesia.

Representasi kehidupan imigran dalam film *My Name Is Loh Kiwan* sendiri ini akan diteliti lewat pendekatan analisis semiotika yang dirancang oleh Ferdinand de Saussure. Analisis semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang ketandaan atau simbol, di mana tanda atau simbol ini dianalisis dan dipelajari lagi demi dapat menemukan makna dan pesan yang terkandung di dalam objek.

Menurut Ferdinand de Saussure, semiotika ini mempelajari tentang kehidupan dan tanda-tanda yang terdapat pada masyarakat serta bertujuan untuk menunjukkan bagaimana terbentuknya tanda-tanda tersebut yang terdiri atas sebuah penanda (*Signifier*) maupun petanda (*Signified*). Pada awalnya penanda mengacu pada petanda, kemudian selanjutnya mengacu pada realitas sosial yang

ditampilkan dalam adegan-adegan di film tersebut. Setiap penanda dan petanda yang ada di dalam film tersebut memiliki makna tersendiri yang dianggap sebagai realitas sosial. Kemudian realitas sosial ini merupakan buah pemikiran dari Peter L. Berger dalam teorinya yaitu teori konstruksi realitas sosial yang menggambarkan bagaimana realitas sosial terbentuk melalui proses sosial dan interaksi yang terjalin. Teori konstruksi sosial Berger ini dapat membantu peneliti dalam memahami bagaimana representasi kehidupan imigran secara lebih baik serta dapat membentuk dan memengaruhi persepsi penonton terkait realitas sosial.

Baik disadari maupun tidak, sebenarnya komunikasi sendiri ikut andil dalam membentuk realitas sosial yang terdapat dalam kehidupan kita sehari-hari. Melalui komunikasi maka kita dapat berbagi informasi, ide, dan gagasan yang kemudian hal ini lambat laun akan menjadi bagian dari pemahaman bersama terkait realitas sosial pada lingkungan tempat kita tinggal. Proses ini juga turut melibatkan penggunaan bahasa sebagai alat utama untuk menyampaikan makna yang kemudian berpotensi untuk diterima dan dilakukan oleh masyarakat.

Komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sebab komunikasi berfungsi sebagai jembatan penghubung dengan lingkungan sekitar.

“Kita tidak dapat tidak berkomunikasi” kalimat tersebut artinya sebagai manusia, maka kegiatan berkomunikasi ini tidak dapat kita hindari. Manusia bertukar informasi antara satu sama lain dalam melakukan aktivitas sehari-hari, dan manusia juga dapat berkomunikasi dengan dirinya sendiri yaitu secara intrapersonal, misalnya seperti mempelajari dan memahami segala hal dengan

sendirinya, berbicara dengan diri sendiri, menyelesaikan permasalahan, dan lain halnya. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi digunakan untuk berbagai keperluan seperti untuk mengekspresikan diri, menyampaikan informasi, membangun hubungan sosial, dan lain sebagainya.

Berangkat dari seluruh penjelasan diatas, maka dari itu penulis memutuskan untuk akan melakukan penelitian dengan judul **“REPRESENTASI KEHIDUPAN IMIGRAN DALAM FILM MY NAME IS LOH KIWAN** (Analisis Semiotika Pada Film Netflix Dengan Judul My Name Is Loh Kiwan)”.

1.2 Fokus Penelitian

Berkaca dari latar belakang penelitian maupun uraian yang tertera di atas, maka yang menjadi fokus dari pada penelitian kali ini adalah **“REPRESENTASI KEHIDUPAN IMIGRAN DALAM FILM MY NAME IS LOH KIWAN** (Analisis Semiotika Pada Film Netflix Dengan Judul My Name Is Loh Kiwan)”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Bagaimana penanda (*signifier*) dalam merepresentasikan kehidupan imigran yang ditampilkan pada adegan-adegan film *My Name Is Loh Kiwan*?

2) Bagaimana petanda (*signified*) dalam merepresentasikan kehidupan imigran yang ditampilkan pada adegan-adegan film *My Name Is Loh Kiwan*?

3) Bagaimana makna realitas sosial dalam merepresentasikan kehidupan imigran yang ditampilkan pada adegan-adegan film *My Name Is Loh Kiwan*?

1.4 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai representasi kehidupan yang dijalani oleh tokoh imigran dalam film *My Name Is Loh Kiwan* dengan menggunakan metode analisis semiotika dari Ferdinand de Saussure dan teori konstruksi realitas sosial dari Peter L. Berger, seperti yang telah dirangkum dalam penjelasan berikut:

- 1) Untuk mengetahui penanda (*signifier*) dalam merepresentasikan kehidupan imigran yang ditampilkan pada adegan-adegan film *My Name Is Loh Kiwan*.
- 2) Untuk mengetahui petanda (*signified*) dalam merepresentasikan kehidupan imigran yang ditampilkan pada adegan-adegan film *My Name Is Loh Kiwan*.

- 3) Untuk mengetahui makna realitas sosial dalam merepresentasikan kehidupan imigran yang ditampilkan pada adegan-adegan film *My Name Is Loh Kiwan*.

1.4.2 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap bahwa lewat penelitian ini maka akan ada banyak manfaat, baik secara akademik maupun sosial, serta kiranya penelitian ini dapat berguna untuk perkembangan ilmu komunikasi dan bagi khalayak umum. Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua, antara lain:

1.4.2.1 Kegunaan Teoritis

- 1) Menambah pengetahuan terkait ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang analisis semiotika sebagai salah satu metode untuk memahami makna dan pesan yang terkandung dalam sebuah karya film.
- 2) Berkontribusi untuk pengembangan teori representasi, sebagai salah satu cara untuk memahami bagaimana penanda dan petanda dalam realitas sosial membentuk pandangan, opini serta interpretasi terhadap representasi kehidupan sosial.
- 3) Mempelajari film *My Name Is Loh Kiwan* sebagai sebuah karya seni dengan memperhatikan nilai-nilai kritik sosial, budaya, ekonomi, politik, ideologi, dan estetika dengan cara pandang yang berdasarkan teori semiotika Ferdinand de Saussure.

1.4.2.2 Kegunaan Akademis

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah dari peneliti serta Universitas Pasundan terkhususnya Program Studi Ilmu Komunikasi sebagai institusi pendidikan, baik dalam jurnal nasional maupun internasional.
- 2) Meningkatkan keahlian peneliti dalam melakukan analisis semiotika terutama seputar topik representasi kehidupan imigran yang dapat membawa penghargaan akademis maupun pengakuan dari dunia akademis.
- 3) Meningkatkan kesadaran dari pembaca untuk menjadikan film *My Name Is Loh Kiwan* sebagai bahan penelitian di kemudian hari.